

MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR ALAT TRANSPORTASI PADA ANAK TK B, TK PERTWI PAYAMAN NGANJUK

WIWIK MURDIATI
TK Pertiwi Payaman Nganjuk

ABSTRAK

Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Media yang paling mudah dikenal anak adalah media gambar. Media gambar pun banyak jenisnya seperti gambar binatang, binatang tanaman bunga, dll. Kami penulis mencoba menggunakan gambar alat transportasi, karna gambar ini mudah dikenal anak. Beberapa penyebab rendahnya daya ingat anak antara lain: (1) Kurangnya perhatian guru pada penggunaan media (2) Metode mengajar guru kurang bervariasi dan (3) Anak cenderung sering lupa dan tidak banyak mengingat apa yang telah diajarkan guru. Untuk mengatasi hal itu, peneliti mencoba mempraktekkan media gambar dalam PTK, dengan tujuan: (1) Untuk menjelaskan pengaruh antara media gambar terhadap daya ingat anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk 2018 dalam meningkatkan prestasi belajar anak ; dan (2) Untuk meningkatkan daya ingat dengan mengenal berbagai alat transportasi pada anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian, didapat simpulan, antara lain: (1) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan daya ingat mengenal berbagai jenis alat transportasi pada anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun 2018 (2) Kemampuan daya ingat mengenal berbagai jenis alat transportasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun 2018 setelah pembelajaran menggunakan media gambar persentase keberhasilannya dapat mencapai 100%; dan (3) Penggunaan media gambar dgn alat transportasi dapat meningkatkan daya ingat anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun 2018 dalam mengenal berbagai jenis alat transportasi.

Kata Kunci : Daya ingat, Media Gambar, Alat Transportasi

PENDAHULUAN

Menurut Freeman Butt, dalam *Cultural history of Western Education* bahwa pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan: "Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun".

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelompok B, pada TK Pertiwi Payaman Nganjuk, ditemukan adanya masalah yaitu kurangnya kemampuan mengingat huruf, angka, warna atau yang lain. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa hal : pertama setiap melakukan kegiatan menjawab

pertanyaan tentang cerita atau hanya jawab huruf, angka, guru tanpa menggunakan media gambar, ternyata masih banyak anak-anak yang belum mampu menjawab. Kedua pada saat kegiatan menceritakan / tanya jawab hanya sebagian anak yang menjawab karena ragu, takut, apa yang dijawab tidak benar, karena guru tidak menggunakan media sebagai sarana tanya jawab.

Ketiga kurangnya kreatifitas guru dalam mencari / membuat gambar-gambar sebagai media pembelajaran. Karena dengan adanya gambar dapat memacu semangat dan dapat merangsang imajinasi serta menumbuhkan daya ingat anak. anak akan lebih tertarik apabila guru menggunakan media gambar sebagai proses belajar mengajar. Keempat guru kurang bisa memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Fasilitas di sekolah biasanya Cuma untuk panyangan gambar di sekolah, dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Peningkatan mutu pembelajaran kognitif di Taman Kanak-kanak melalui pengembangan berfikir kritis, logis, dan kreatif sangat berkaitan dengan upaya melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran pengenalan berbagai jenis alat transportasi. Seperti diketahui, seringkali kita merasa prihatin bahwa penguasaan pengenalan berbagai jenis alat transportasi siswa lemah. Pengenalan berbagai jenis alat transportasi dianggap sulit Berdasarkan data awal sebelum penelitian ini dilakukan, rata-rata kemampuan mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk hanya mencapai hanya mencapai 67,65. Sementara jumlah siswa yang berhasil mempunyai nilai di atas atau sama dengan standar minimal (75,00) adalah 7 siswa, dengan prosentase keberhasilan klasikal mencapai 47,17 % dari jumlah siswa seluruhnya (17 siswa)

Kenyataan seperti ini disebabkan oleh: (1) Kurangnya perhatian guru pada pengajaran praktik menulis di kelas; (2) Penggunaan media belajar kurang optimal; (3) Penggunaan media gambar yang kurang/jarang digunakan untuk menguatkan daya ingat anak.

Sebagai salah satu upaya pemecahan masalah, peneliti mencoba menggunakan media gambar pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses perolehan pengetahuan dan pengasahan keterampilan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih keterampilan mengenal berbagai jenis alat transportasi untuk mengingatkan dan mengenalkan kembali berbagai jenis alat transportasi oleh anak TK pada semester 1. Hal tersebut sesuai pula dengan KTSP yang salah satu standar kompetensi di tk menyatakan bahwa siswa TK mempelajari materi pokok tentang mengenal berbagai jenis alat transportasi. Mengingat materi ini sering digunakan oleh para lulusan dalam kehidupan di masyarakat, maka materi ini harus mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik melakukan penulisan hubungan pembelajaran dengan *media gambar dengan gbr alat transportasi* terhadap kemampuan siswa dalam mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi. Untuk mengetahui hubungan media gambar terhadap

kemampuan mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi ini, penulis memilih anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk dengan alasan siswa TK tersebut sudah mendapat materi mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi. Materi mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi ini menurut sebagian anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk materi yang sulit mengingat kegiatan ini umumnya *jarang* mendapat perhatian khusus oleh guru tk, mengingat waktu yang tersedia dalam materi pembelajaran ini harus lebih banyak dari materi pembelajaran lainnya.

Peneliti yakin, bahwa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dgn gambar alat transportasi ini anak akan lebih tertarik, merasa nyaman belajar, tidak tertekan/merasa takut, dan mudah dalam menyampaikan gagasannya secara tertulis maupun lisan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak TK bisa meningkatkan hasil belajar mereka khususnya kompetensi dasar mengenal berbagai jenis alat transportasi, mengingat model ini mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan banyak biaya.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun 2018 melalui penggunaan media gambar. 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh antara penggunaan media gambar terhadap kemampuan mengingat dan mengenal kembali pada anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun 2018 pd gbr berbagai jenis alat transportasi. 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh antara penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun 2018 dalam mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. *Bagi Guru*
 - a) Dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi.
 - b) Dapat mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan

media gambar, gambar alat transportasi c) Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. d) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi.

2. *Bagi siswa:* a) Dapat menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi serta sikap positif siswa dalam kegiatan belajar, terutama pada pokok bahasan mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi. b) Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat dan mengenal kembali berbagai jenis alat transportasi. c) Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya sehari-hari baik di sekolah dan di rumah, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

KAJIAN TEORI

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Anak Usia Dini (PAUD)

Ada beragam pendapat tentang batasan anak usia dini antara lain disampaikan oleh Naeyc (National Association for the Education of Young Children) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 - 8 tahun, yang mencakup dalam program pendidikan di taman pendidikan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home). Pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, SD (NAEYE, 1992). Batasan lain tentang PAUD menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas 2003).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dibanding anak usia lainnya, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut : a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar b) Merupakan pribadi yang unik. c) Suka berfantasi dan berimajinasi, d) Masa paling potensial untuk belajar, e) Menunjukkan sikap

egosentris. f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek g) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Terdapat beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia, yaitu sebagai berikut : a) Membutuhkan rasa aman, istirahat, dan makanan yang baik b) Datang ke dunia yang di program untuk meniru c) Membutuhkan latihan dan rutinitas d) Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban e) Cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa f) Membutuhkan pengalaman langsung

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu : 1) Tujuan utama : untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2) Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Hakikat Daya Ingat

Upaya Pengembangan Kreatifitas dan Kemampuan Otak Sejak Usia Dini

Anak-anak pada usia dini perlu mendapatkan perhatian sungguh dari semua pihak. Anak pada usia dini sebagai usia dimana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti SD dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak dan taman penitipan anak.

Bagaimana kita dapat mengoptimalkan kemampuan otak kanan anak kita sejak usia dini. Ada beberapa metode yang dapat dipakai antara lain dengan bermain musik, bermain, menggambar dan lain-lain.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Otak Anak

Beberapa metode telah dikembangkan oleh para ahli dalam upaya meningkatkan kemampuan otak kanan sejak anak usia dini yaitu bermain musik, kreativitas anak melalui gambar dan alat permainan edukatif

Bermain Musik

Berdasarkan penelitian ternyata anak di usia dini lebih menyukai *Orff instrumen* karena

alat musik tersebut bagi mereka merupakan suatu bentuk permainan yang memungkinkan mereka untuk bereksplorasi sejauh mungkin terhadap bunyi. Di Indonesia dapat ditemukan seperti angklung, kulintang, calung, kotekan, tambur atau gong. Anak juga dapat bereksplorasi musik dengan botol ditiup, dipukul, sapu, sikat, kentongan dan kertas digetarkan.

Kreativitas Anak Melalui Gambar

Diungkapkan bahwa setiap anak mulai awal pertumbuhannya (pada usia dini) biasanya memulai dengan periode coreng moreng (sobbling period) sampai akhirnya anak-anak mulai mengembangkan daya ciptanya. Bagi seorang anak menggambar merupakan bentuk permainan yang sebenarnya akan mengasah kemampuan otak kanannya.

Alat Permainan Edukatif

Selain musik, upaya pengembangan otak kanan juga dapat dilakukan dengan bermain dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Sebetulnya apa itu fungsi alat bermain bagi anak usia dini? Banyak mainan sekarang ini yang semakin kreatif, mahal dan beraneka macam. Tentunya pada usia dini anak masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan dalam segi termasuk otaknya.

Antara Otak Kanan dan Otak Kiri

Otak terdiri dari dua belahan otak (kiri dan kanan) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut *corpus collosum*. Kedua belahan otak tersebut berfungsi tugas dan responnya berbeda dengan seharusnya tumbuh dalam keseimbangan.

Pada anak-anak usia dini, maka program yang dilakukan seharusnya adalah upaya memaksimalkan pengembangan otak kanan anak. Hal ini disebabkan bahwa belahan otak kanan lebih banyak berfungsi untuk mengutamakan respon yang terkait dengan persepsi holistik, imajinatif, kreatif dan bisosiatif. Hal ini berbeda dengan otak kiri yang lebih bertugas untuk menangkap persepsi kognitif serta berpikir secara linier, logis, teratur dan lateral. Biasanya fungsi otak kiri lebih pada bidang pengajaran yang verbalistik dengan menekankan pada segi hapalan dan persepsi kognitif saja.

Untuk itulah guna mengefektifkan otak kanan anak sejak usia dini maka diperlukan

"*experiential learning*" (belajar berdasarkan pengalaman langsung) untuk anak-anak usia dini guna lebih mengefektifkan fungsi divergennya (dimana anak-anak dibiasakan untuk selalu memberikan ide dan alternatif yang tidak homogen). Hal ini akan berdampak pada anak yang kreatif, suka berpikir beda dan penuh ide.

Meningkatkan Daya Ingat

Kemampuan memori setiap orang ternyata bukanlah semata-mata hasil genetika, tetapi juga karena adanya rangsangan dan pembentukan yang dimulai sejak dini. Peranan orang tua sangat signifikan dalam proses pembentukannya dan harus dilakukan secara kontinu.

Banyak cara yang bisa dilakukan mulai dari memperkenalkan musik yang kemudian bisa dinyanyikan bersama anak-anak hingga melalui permainan yang mampu memberi rangsangan pada ketajaman memori. Tidak perlu menggunakan permainan yang khusus dan mahal harganya, hal-hal yang sederhana pun mampu memberi stimuli yang diperlukan untuk meningkatkan daya ingat. Misalnya setelah membacakan buku kesayangan anak, bantulah mereka kembali mengingat jalan ceritanya, yang seperti nama tokoh, nama tempat dan lainnya. Dengan melakukan pengulangan, lama-lama anak pun akan terbiasa untuk mendengarkan dan merekamnya dalam memori mereka.

Ketika anak beranjak besar, kalian dapat terus melatihnya dengan membuat teka-teki yang sifatnya bermain dan bersenang-senang, seputar jalan cerita buku yang telah dibacanya. Lagipula membaca merupakan cara kuno yang masih diakui kemanjurannya untuk membantu menajamkan daya ingat. Di usia balita, kegiatan fisik pada anak sangat diperlukan untuk mengembangkan sensor motorik dan sebagai salah satu cara bagi mereka untuk mengeksplorasi lingkungan. Hal ini pun bisa dimanfaatkan untuk sekaligus memberi rangsangan kemampuan mengingat pada anak. Caranya dengan mengajak anak menirukan gerakan yang kita lakukan, misalnya tiga jenis gerakan yang berbeda. Apabila anak berhasil, lanjut ke tahap yang lebih sulit dengan lebih banyak gerakan. Dengan demikian, anak akan terbiasa untuk mengingat sesuatu yang

diterimanya dengan cepat dan mampu “memanggil” ingatannya kembali.

Media Gambar

Pengertian Media Pembelajaran

Dalam *Dictionary of Education* dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau materi lain yang menyajikan bentuk informasi secara lengkap dan dapat menunjang proses pembelajaran. Rus Effendi (2002:78) menyatakan bahwa media pendidikan adalah perangkat lunak (soft ware) dan atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar dan alat bantu belajar.

Manfaat Media Pembelajaran

Media sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, menurut Suyitno (2008:189), antara lain : 1) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa 2) dapat melampaui batas ruang kelas, misalnya objek terlalu besar/kecil, gerakan cepat atau lambat,dan lain-lain, 3) dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, 4) dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, 5) dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik 6) dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk belajar, 7) membangkitkan keinginan dan minat guru, dan 8)memberikan pengalaman yang integral / menyeluruh dari yang konkret sampai hal yang bersifat abstrak.

Langkah-Langkah Pembelajaran Meningkatkan daya ingat melalui media gambar alat transportasi

Langkah pembelajaran dengan menggunakan gambar alat transportasi adalah sebagai berikut:

- Persiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- Kondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai
- Bagi anak menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri 5 anak
- Guru memberitahukan tema pembelajaran (Alat Transportasi)
- Dengan Media gambar, Guru memberi contoh pada anak dan Guru mengajak anak untuk menirukan bu guru
- Tunjukkan kartu gambar alat transportasi kepada anak yang sesuai dengan tema alat transportasi misalnya; be-cak . Tanyakan kepada anak gambar apa yang ditunjukkan

tersebut, jika anak-anak sudah menjawab tempelkan kartu kata bergambar tersebut kemudian tunjukkan tulisanya , ajak anak untuk membacanya secara terpisah yaitu be-cak , di ulang-ulang agar anak tepat untuk membunyikannya, lalu guru meminta anak menyebutkan alat transportasi yang ada dilingkungannya dan memilih sesuai yang dikatakan, contoh anak menyebut sepeda, anak disuruh mencari gambar sepeda, dan seterusnya

- Guru menunjukkan gambar alat transportasi lalu anak disuruh menyebutkan kembali nama alat transportasi tersebut dan seterusnya.

METODE PENELITIAN

Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali tatap muka, dengan tahapan sebagai berikut:

Ra -----> T -----> O ----
 -.-> R ----->Pk

Keterangan :

Ra : Rancangan awal

T : Tindakan Pertama

O : Observasi

R : Refleksi

Pk : Perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Adapun kegiatan dari rancangan penelitian dan tindakan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut : Skenario tindakan dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mempunyai tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan , (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun secara rinci kegiatannya adalah sebagai berikut :

Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tempat penelitiannya di TK Pertiwi Payaman Nganjuk, Kabupaten Nganjuk .
- Subjek penelitiannya ialah Anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019 semester ganjil yang berjumlah 17 siswa.
- Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan *mengenal berbagai jenis alat transportasi* dan *Metode gambar* .

- d. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari tanggal 18 Agustus s.d. 8 Desember 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- Untuk kegiatan awal teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi terhadap kegiatan tes awal materi pokok menjelaskan cara mengenal berbagai jenis *alat transportasi*.
- Untuk siklus-siklus selanjutnya teknik yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan lembar pengamatan dari teman sekelompok dan studi dokumentasi berupa hasil keaktifan siswa dalam diskusi.
- Mendokumentasikan hasil tes akhir siklus I dan II.
- Memberikan tanggapan/ kesimpulan atas hasil yang dicapai siswa.

Teknik dan Pedoman Analisis Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu “studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat” (Nazir, 2009:105), dan data variabel tunggal dari *mengenal berbagai jenis alat transportasi* yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (berupa angka-angka) dan data kualitatif (berupa kalimat dan kategori-kategori) maka teknik analisis data yang digunakan ada dua macam:

- Pemberian skor tes akhir siklus

Rentang nilai yang digunakan adalah angka 0 – 100.

Nilai akhir diperoleh dari jumlah seluruh skor yang dihasilkan siswa, dengan nilai maksimal 100.

- Untuk data kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan persentase (%) dengan rumus persentase keberhasilan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

(Syafi'i, 2005:66).

Persentase keberhasilan minimal yang diharapkan adalah 85% dari jumlah siswa bisa *mengenal berbagai jenis alat transportasi*.

- Untuk data kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis membandingkan, yaitu dengan membandingkan antara kondisi harapan dan kenyataan (Arikunto, 2002:230).

HASIL PENELITIAN

Data Nilai Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tugas materi pokok *mengenal berbagai jenis Alat Transportasi*, data nilai dapat disajikan sebagai berikut :

	ASPEK	KET.
1	Rata-rata kelas	67,65
2	Yang Berhasil	7
3	Persentase Keberhasilan	47,17%

Dari data di atas dapat dilaporkan bahwa :

- Nilai rata-rata kelas untuk kegiatan *mengenal berbagai jenis alat transportasi* hanya mencapai 67,65 (dengan kategori C / tidak berhasil).
- Jumlah siswa yang berhasil memiliki nilai rata-rata di atas atau sama dengan 70 hanya 7 siswa.
- Persentase keberhasilan siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 70 dari sejumlah 17 siswa hanya mencapai 47,17%.
- Rincian perolehan hasil dilaporkan sebagai berikut : 2 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas), 3 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas), 2 siswa memperoleh nilai 70 (C - tuntas), 9 siswa memperoleh nilai 60 (D - tidak tuntas), 1 siswa memperoleh nilai 50 (D - tidak tuntas)

Hasil Kegiatan Siklus I

Perencanaan

Hasil yang dicapai pada tahap ini: 1) Ada simpulan hasil refleksi data awal. 2) Ada RPP untuk melakukan perbaikan pada siklus I dan II, 3) Adanya instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus, format pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi.

Pelaksanaan

Hasil kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berupa jawaban tes akhir siklus I dari siswa yang dikoreksi bersama pengamat. Setelah diadakan koreksi, maka hasil belajar siswa terhadap pembelajaran di TK dengan materi

mengenal berbagai jenis *alat transportasi* adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Tes Akhir Siklus I

NO	ASPEK	KET.
1	Rata-rata kelas	72,94
2	Yang Berhasil	11
3	Persentase Keberhasilan	64,71%

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut:

- Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan *mengenal berbagai jenis alat transportasi* siswa dari data awal berata-rata 67,65 menjadi 72,94 berarti ada kenaikan nilai sebesar 5,29.
- Rincian hasil belajar siswa TK dalam *mengenal berbagai jenis alat transportasi* adalah sebagai berikut: 4 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas), 3 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas), 4 siswa memperoleh nilai 70 (C - tuntas), 6 siswa memperoleh nilai 60 (D - tidak tuntas)
- Berdasarkan jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 70 sebanyak 11 siswa, maka presentase keberhasilan siswa dari sejumlah 17 siswa mencapai 64,71%

Perkembangan nilai siklus I dibanding dengan nilai kegiatan sebelumnya (prasiklus) menunjukkan peningkatan sebagai berikut :

- Nilai rata-rata meningkat 5,29 nilai (dari 67,65/hasil prasiklus menjadi 72,94).
- Jumlah siswa berhasil meningkat 4 siswa (dari 7/prasiklus menjadi 11 siswa).
- Persentase keberhasilan meningkat 17,54% (dari 47,17%/ prasiklus menjadi 64,71%)

Observasi

Laporan hasil pengamatan pengamat dapat dijelaskan pada hasil observasi siklus II kemudian.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat *direfleksikan* bahwa : “Penerapan *media gambar* yang dikembangkan pada siklus I belum berhasil, sehingga belum berpengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam *mengenal berbagai alat transportasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk.*” Dengan demikian perlu ada revisi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan *media*

gambar. Pada siklus I ini jumlah siswa berhasil baru mencapai 64,71% (11 siswa). Sedangkan yang belum berhasil masih 35,29% (6 siswa). Keenam siswa tersebut ketidakberhasilannya karena proses pemahaman terhadap materi *mengenal berbagai jenis alat transportasi* masih rendah. Oleh sebab itu pada siklus II perlu adanya penambahan/penajaman teori tentang cara *mengenal berbagai jenis alat transportasi*.

Hasil Kegiatan Siklus II

Perencanaan

Hasil yang dicapai pada tahap ini: 1) Ada simpulan hasil refleksi siklus I. 2) Ada penyempurnaan RPP untuk siklus II

Pelaksanaan

Setelah diadakan kegiatan berupa : 1) Pemantapan cara *mengenal berbagai jenis alat transportasi*. 2) Pemberian materi dari berbagai sumber sehingga siswa mudah *mengenal berbagai jenis alat transportasi*. 3) Pengoptimalan *diskusi kelompok dengan penerapan media gambar*.

Nilai siswa dalam *mengenal berbagai jenis alat transportasi* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada sajian tabel 4 berikut ini:

NO	ASPEK	KET.
1	Rata-rata kelas	87,65
2	Yang Berhasil	17
3	Persentase Keberhasilan	100%

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa Ada peningkatan kemampuan siswa siswa dalam *mengenal berbagai jenis alat transportasi* dibanding siklus sebelumnya,yakni:

- Nilai rata-rata meningkat 14,71 (dari 72,94 /hasil siklus I menjadi 87,65).
- Jumlah siswa berhasil meningkat 6 siswa (dari 11/ siklus I menjadi 17 siswa).
- Persentase keberhasilan meningkat 35,29% (dari 64,71%/ siklus I menjadi 100%)
- Rincian hasil belajar siswa TK dalam *mengenal berbagai jenis alat transportasi* adalah sebagai berikut: 2 siswa memperoleh nilai 100 (A - tuntas), 10 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas), 4 siswa memperoleh nilai 80 (B - (tuntas), 1 siswa memperoleh nilai 70 (C - tidak tuntas)

Observasi

Selain hasil kegiatan berupa perstasi belajar pengamat berupa keaktifan diskusi siswa (angka-angka), terdapat hasil pengamatan dari

Hasil pengamatan pengamat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	ASPEK	Jml Siswa Siklus I	Persentase Siklus I	Jml Siswa Siklus II	Persentase Siklus II
1	Aktif mendengarkan	9	52,95%	17	100%
2	Aktif mengerjakan tugas	8	47,05%	17	100%
3	Aktif maju mempresentasikan	10	52,89%	16	94,12%
4	Aktif menjawab pertanyaan	6	35,29%	14	82,35%
5	Akif membantu teman	10	52,89%	17	100%
	Rata-rata		48,21%		95,29%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kualitas belajar melalui *penerapan media gambar* menunjukkan kenaikan persentase sebesar 47,08% dari data siklus I 48,21% menjadi 95,29% siswa telah bisa *belajar secara kelompok* dengan baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat *direfleksikan* bahwa :“ Penerapan *media gambar* yang dikembangkan pada siklus II sudah berhasil dengan baik, sehingga sudah sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal berbagai jenis *alat transportasi* anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk .” Dengan demikian tidak perlu ada revisi lagi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan *media gambar* . Pada siklus II ini jumlah siswa berhasil sudah mencapai 100% (17 siswa). Dengan demikian berdasarkan persentase keberhasilan yang dikehendaki dalam indikator keberhasilan di atas, maka penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu diteruskan ke siklus III.

Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II di atas, perkembangan hasil belajar Pengetahuan Alam materi pokok *menenal berbagai jenis alat transportasi* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Perkembangan Hasil Belajar Anak B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk

No	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata kelas	67,65	72,94	87,65
2	Jumlah siswa berhasil	7	11	17

3	Persentase keberhasilan (%)	47,17 %	64,71 %	100%
---	-----------------------------	---------	---------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa :

- Perkembangan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam *menenal berbagai jenis alat transportasi* pada setiap siklusnya selalu mengalami kenaikan.
- Peningkatan yang terjadi dari data awal sampai siklus II dapat dirinci sebagai berikut : (1) Nilai rata-rata meningkat 20,00 (dari 67,65 /hasil prasiklus menjadi 87,65 pada siklus II); (2) Jumlah siswa berhasil meningkat 10 siswa (dari 7/ prasiklus menjadi 17 siswa pada siklus II); dn (3) Persentase keberhasilan meningkat 52,83% (dari 47,17%/ prasiklus menjadi 100% pada siklus II)
- Sebanyak 95,29% telah melaksanakan diskusi (belajar kelompok dengan baik).
- Guru sangat antusias terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II di atas dapat *direfleksikan* bahwa :“ Penerapan *media gambar* yang dikembangkan pada siklus I dan II sudah berhasil dengan baik, dan berpengaruh positif terhadap kemampuan anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk dalam *menenal berbagai jenis alat transportasi* secara maksimal.” Ternyata *media gambar* dapat mempengaruhi peningkatan daya ingat *menenal berbagai jenis alat transportasi* anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk yang pada siklus II ini sudah mencapai tingkatan kategori B (berhasil). Dengan demikian berdasarkan indikator

keberhasilan yang ada maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil, karena ternyata melalui penerapan *media gambar*, maka daya ingat anak dlm mengenal berbagai jenis alat transpotasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan daya ingat mengenal berbagai jenis alat transpotasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019.
2. Kemampuan mengenal berbagai jenis alat transpotasi anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019 setelah pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tirto. 2007. *Inovasi Pembelajaran, Media Pendidikan* Surabaya: Kanwil P dan K Jawa Timur.
- Ahmadi, Abu, Drs. H, dkk. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Amien, M. 1990. *Pemetaan Konsep Suatu Teknik untuk Meningkatkan Belajar yang Bermakna*. Mimbar Pendidikan, 2, 24 – 31.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Effendi, Rus. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

menggunakan media gambar persentase keberhasilannya dapat mencapai 100%.

3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar anak TK B, TK Pertiwi Payaman Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengenal berbagai jenis alat transpotasi

Saran

1. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka guru harus mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan cara menciptakan susana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan .
2. Hendaknya media gambar tidak hanya digunakan pada pembelajaran matematika saja, tetapi juga pada pembelajaran lainnya

Hamalik, Umar, 1986 . *Berbagai Metode dalam Proses Belajar dan Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara.

Indrawati, Dewi. 2008. *Aktif berilmu pengetahuan alam : untuk Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

LPMP Jatim. 2005. *Buku Materi Workshop , Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Surabaya : Depdiknas.

Sadimann, Arif, 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : Rajawali

Suyitno. 2008. *Aneka Model Pembelajaran IPS (Modul Diklat Profesi Guru)*. Surabaya: UNESA.

<https://www.google.com/search>> alat transpotasi